

BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia saat ini, demikian dengan dihadapkan era *globalisasi* yang ditandai dengan terjadinya perubahan-perubahan yang serba cepat baik yang menyangkut perubahan nilai maupun struktur yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Sehingga dapat dikatakan pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat, tanpa pendidikan sangat mustahil manusia dapat hidup dan berkembang sejalan dengan perubahan zaman.¹ Karena pendidikan itu penting, dalam Islam meenempatkan sebuah pendidikan pada kedudukan yang tinggi dalam doktrinya.²

Pada ranah kenegaraan, pendidikan adalah proses menciptakan masyarakat agar punya pendirian untuk bekal awal pada pembangunan kearifan mulia. Pendirian sebuah bangsa yang arif merupakan hasil pendidikan yang bagus serta pendirian yang bagus atau kearifannya. saat mayoritas karakter sebuah masyarakat positif, maka kearifan mulia bisa menimbulkan pandangan kearah yang bagus. kebalikanya, bila sudah umumnya pendirian masyarakat amburadul, dan ringkeh, nantinya sebuah kearifan terbangun secara penuh kesemrawutan .³

¹Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Ar-Ruzz, Media Group, 2008, hlm. 35

² Nata Abudin , *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004, hlm. 26.

³Jamaluddin Dindin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, Bandung, CV. Pustaka Setia, 2013, hlm. 93.

Sebagai murid yang sedang berproses supaya diarahkan mengikuti manusia yang beriman serta bertaqwa kepada Allah swt. terampil, pintar, punya semangat kuat, berakhlak, teguh pendirian dan bertanggung jawab terhadap dirinya, bangsa, negara dan agama. Semuanya tertuang bagian pendidikan nasional serta acuannya sepanjang manusia berproses menalani hidup.⁴

Menengok kenyataan seperti itu, jika Indonesia ingin terbang dalam kancah global, pondasi urutan yang akan diaruhi yaitu dari tertatanya segi spritual, emosional, intelektualitas, kreativitas, moral maupun pertanggung jawaban dalam sumber hidup makhluk yaitu manusia. maka fungsi pendidikan berubah nyata secara kokoh, sebab itu bersama prosesnya yang terdidik maka yakinkan ilmu pengetahuan.⁵

lewat jalur pendidikan, hukum islam bisa dibina serta dikembangkan sampai tercapai bentuk kepribadian yang menyesuaikan syariat. Buku Ilmu Pendidikan Islam yang ditulis Abudi Nata memaparkan bila pendidikan suatu yang penting efeknya untuk menentukan baik maupun buruknya sifat manusia.⁶

Menengok pernyataan tersebut kenyataanya apa yang tertuang pada tujuan pendidikan nasioal ternyata sejalan mengarah dalam pendidikan Islam. Arah samanya saling bertemu dengan menyatakan membentuk manusia yang sadar akan proses hidupnya, baik dalam segi jasmani maupun rohani, intelektual maupun spiritual. Dengan kompleksnya tujuan pendidikan terebut,

⁴ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta, Ciputat Pers, 2002, hlm. 3

⁵ *Ibid.*, hlm. 36

⁶ Nata Abudin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kencana, 2010, hlm. 14.

maka yang dibutuhkan anak didik tidak hanya tambahan pengetahuan secara intelektual, beriringan tumbuhnya kebutuhan dalam hidup dengan memiliki Akhlak. Oleh karena itu, kehadiran guru sebagai pemberi pengetahuan juga mencontohkan kebaikan bagi muridnya serta akan membekas saat bermasyarakat.

Namun, sampai saat ini dunia pendidikan di Indonesia dalam kenyataannya masih sering terjadi perilaku nyeleweng dalam bermasyarakat. Masih umumnya sikap yang tidak sesuai dengan prosesnya sebagai orang yang ikut mengarungi ilmu. Terus bergantinya kasus ranah pendidikan, pada nyatanya disosial media waktu lalu berita tentang seorang siswa sekolah menengah pertama SMP selisih dengan gurunya sendiri dan adanya penganiayaan di Gresik, Jawa timur.⁷

Permasalahan yang bermunculan bisa mengakibatkan runtuhnya pondasi pendidikan akhlak. Bagi umat manusia salah satu kerangka yang menjadi dasar ajaran Islam sebab adanya akhlak, Proses penerapan akidah dan syari'ah itu sebab adanya sifat mulia dari akhlak.⁸

Dinamakan akhlak yang mulia karena menganut syariat islam, sebaliknya akhlak yang tidak sesuai bertentangan dalam syariat islam dinamakan akhlak sesat dan buruk sebab adanya penyelewengan diri sendiri.⁹

Para Nabi dan Rasul membawa sifat yang mulia serta dengan akhlaknya yang mencontohkan bagi tiap ummatnya sebagaimana Rasul saw dalam Q.S. Al-Ahzab ayat 21

⁷ <https://tirto.id/gunung-masalah-dibaliksiswaaniayagurudigresikdgHx>

⁸ Marzuki, *Pengantar Studi Konsep Konsep Dasar Etika dalam Islam*, Yogyakarta: Wahana Press, 2009, hlm 13.

⁹ Zainuddin, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991, hlm 102-103

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

A. Alasan Pemilihan Judul

Melihat kuatnya pengaruh dari dalil pendidikan akhlak, maka setiap manusia yang memiliki akhlak dan berbudi pekerti baik, perlu adanya proses yang tercipta sebaik mungkin dimana perlunya sistem pendidikan. Langkah baiknya memahami pentingnya pendidikan akhlak sesuai pemaparan dari penulisnya dapat dilihat;

1. Pendidikan akhlak sebagai perintah agama Islam.
2. Dalam ajaran Islam akhlak merupakan bagian dalam kehidupan manusia sehari-hari.
3. Islam menganjurkan pendidikan itu berjalan sepanjang hidup manusia. bahwa manusia di didik dalam berproses sampai paham, namun tidak melekat sifat dari akhlak hakikatnya masuk golongan orang yang sebenarnya bodoh.

Adanya dalam pendidikan akhlak menurut Al Ghazali sangatlah penting, beberapa alasannya;

1. Kapasitas keilmuan Beliau dalam berbagai disiplin ilmu, baik ilmu filsafat, sufi maupun pendidikan.
2. Riwayat belajar dan mengajar Al Ghazali tidak bisa diragukan lagi serta dikenalnya pembelaan besar demi ummat islam.

3. Banyak karya tulis oleh Al Ghazali yang memiliki serat dalam pendidikan akhlak tasawuf.

Oleh karena itu melalui penelitian yang berjudul “Pendidikan Akhlak Menurut Al Ghazali” dapat memberikan uraian dari Pendidikan Akhlak menurut Al Ghazali.

B. PENEGASAN ISTILAH

1. Pendidikan Akhlak

Menengok pada pengertian tarbiyah, tahdzib, ta’lim, ta’dib, siyasat, mawa’izh, ‘ada ta’awwudz. pemaknaan pendidikan secara bahasa arabnya dikenal dengan tarbiyah, tahzib dan ta’dib. Sebagai pengajarannya dimaknai dari ta’lim yaitu adanya siasat atau pengaturan. Sebagai maknanya pengajaran atau peringatan makna dari mawa’izh. Sebagai makdnanya pembiasaan dimaknai dari ta’awwudz.¹⁰

Bila melihat pendapat Al Ghazali dari tulisannya mengenai pendidikan, dapat dirumuskan hasil pengertian tentang pendidikan oleh Al Ghazali yaitu proses memanusiakan manusia sejak masa kejadiannya sampai akhir hayatnya melalui berbagai ilmu pengetahuan yang disampaikan dalam bentuk pengajaran secara bertahap, dimana proses pengajaran itu menjadi tanggung jawab orang tua dan masyarakat sampainya mendekatkan diri kepada Allah swt sehingga menjadi bagian dari manusia sempurna.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan itu pengarahan dalam membina kualitas manusia yang seutuhnya dengan adanya tahapan, serta adanya

¹⁰ Hadie Nur, *Pemikiran Syeikh Muhammad Syakir Tentang Pendidikan Akhlak dalam Kitab Washaya Al-Aba Li Al-Abna*, *Jurnal Tadris*. hlm.116.

perubahan pada diri secara menyeluruh yang terus tumbuh berkembang dengan baik sehingga akan dirasakan dalam pengamalannya.

Menengok dalam kitabnya Al Ghazali Ihya' Ulum al-Din telah dituturkan bahwa akhlak itu sebagai: "Suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dapat memunculkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran".¹¹

Dari pengertian diatas penulis dapat menilik sebuah pandangan bahwa sifat yang tertanam dalam jiwa sehingga terbiasa dalam berperilaku baik secara mudah tanpa butuh pertimbangan atau melalui proses berfikir terlebih dahulu, sekaligus menjadi prilaku kebiasaan dalam segala tindak laku atau sinyal spontan itulah yang dinamakan akhlak.

2. Al Ghazali

Dengan segala pengalaman kehidupannya Al Ghazali akan tersimpulkan bahwa sepanjang hayat didunia selalu beliau gunakan dan di isi mencari serta mengamalkan ilmu dan tasawuf. Semua itu menjadikan pengaruh terhadap pemikiran sumbangan bagi peningkatan atas sosial kebudayaan, etika dan pandangan ketuhanan dan tentu menjadi dasar dalam pendidikan dari masa anak sampai masa manusia hidup.

Dengan demikian dapat disimpulkan dari judul skripsi diatas berdasarkan istilah yang sudah ditegaskan bahwa menurut Al Ghazali pendidikan akhlak merupakan sebuah proses membimbing diri dari dilahir didunia menuju kehidupannya diakhirat melalui penyaluran adanya ilmu untuk tersampaikan secara nyata tentunya melewati tahapan dari orang yang

¹¹ Amunuddin, *Pendidikan Agama Islam*, Bogor. Ghalia Indonesia, 2005, 152

dianugrahkan bisa memahami serta merasakannya. Sampainya berupa sifat dalam jiwa yang terlatih dengannya melahirkan perbuatan-perbuatan baik sesuai syariat islam.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang sebagaimana dikemukakan, sehingga permasalahan dari penelitiannya dapat dirumuskan;

1. Bagaimana konsep dasar pendidikan akhlak menurut Al Ghazali
2. Bagaimana metode pendidikan akhlak menurut Al Ghazali

D. TUJUAN PENELITIAN

Berpacu adanya rumusan masalah maka tujuan dari penelitiannya berikut uraiannya;

1. Mendeskripsikan konsep dasar pendidikan akhlak menurut Al Ghazali.
2. Mendeskripsikan metode pendidikan akhlak menurut Al Ghazali.

E. METODE PENULISAN SKRIPSI

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan analisis tanpa menggunakan prosedur analisis statistik atau cara-cara kuantifikasi yang lain. Penelitian kualitatif

didasari dalam membangun pandangan mereka secara rinci dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit.¹²

Jenis penelitian yang digunakan peneliti ialah penelitian kepustakaan atau disebut *library research*, yaitu sebuah penelitian yang menggunakan data dan informasi dengan memiliki bermacam-macam materi yang didapat dalam kepustakaan. Studi pustaka adalah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat dan mengolah bahan-bahan penelitian.¹³

Penjelasan untuk penelitian kepustakaan yaitu akan adanya sebuah masalah lalu dilakukan pengkajian serta pemaparan yang rujukannya dasar ada dalam teorinya para ahli serta akan ada pernyataan atau petunjuk yang sesuai dengan sebuah masalah yang nantinya diteliti.

untuk penelusurannya melalui sumber-sumber yang berkaitan dengan kerangka berfikir untuk membangun gagasan-gagasan dalam ranah pendidikan akhlak yang tuturkan oleh Al Ghazali. Sesudah diperoleh datanya dan terkumpul, seterusnya akan penulis analisis adanya data tersebut memakai pendekatan dari konten analisis.

2. Aspek Penelitian

a. Konsep Dasar Pendidikan Akhlak menurut Al Ghazali

b. Metode Pendidikan Akhlak menurut Al Ghazali

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012, h. 6

¹³ Zed Mustika, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004, hlm. 3.

Pembahasan dalam pendidikan akhlak sangatlah luas, sebabnya demi adanya arah dari penelitian, nantinya ditentukan pada, konsep dasar pendidikan akhlak dan metode pendidikan akhlak menurut Al Ghazali.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Sumber Data

Penelitian ini memakai dua jenis sumber data secara sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer merupakan bahan yang sudah tertulis langsung dari sumber awal, maksudnya itu dalam mengkaji teori pendidikan akhlak dihasilkan langsung dari pemikiran Al Ghazali. sedangkan sumber data sekunder adalah sebagai pendukungnya data terkait temanya penelitian asalnya ada dari kitab, buku, jurnal serta artikel.

a) Data Primer

Sumber data primer merupakan tempat penyimpanan yang asli pada data sejarah. Data primer merupakan sumber dasar menyatakan pembuktian inti dari pernah adanya peristiwa.¹⁴ Seperti yang dibukukan Al Ghazali diantaranya Kitab *Ihya' Ulumuddin*, dan *Ayyuh al-Walad*.

b) Data Skunder

Sumber data sekunder adalah sebagai pendukungnya data terkait temanya penelitian untuk pendalamannya dengan melalui data kepustakaan yang terkait dengan pembahasan. Mohammad Nazir menyebutkan bahwa sumber sekunder adalah adanya suatu

¹⁴ Nazir Mohammad, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988, h. 58

peristiwa ataupun catatan-catatan yang jaraknya telah jauh dari sumber asli.¹⁵

Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari sumber-sumber buku, kitab, jurnal atau data-data lain yang dipandang relevan dengan penelitian. diantaranya ialah: *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali, Reorientasi Pendidikan Islam “Mengupas Relevansi Konsep Pendidikan al-Ghazali Dalam Konteks Kekinian”* karya Asrorun Niam Sholeh. Buku dengan judul *Nukilan Islam Klasik “Gagasan Pendidikan al-Ghazali”* karya Hasan Asari, *Percikan Pemikiran Imam Al-Ghazali, Akhlak Mulia*

b. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data pada penelitian ini menggunakan dari metode dokumentasi. Pelaksanaannya ini penulis menyelidiki dengan buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan benda tertulis lainnya.¹⁶

Prosesnya nanti bisa mengumpulkan buku serta adanya kitab Al Ghazali antara lain Kitab *Ihya' Ulumuddin*, dan *Ayyuh al-Walad*. Nantinya juga dengan menelusuri dan menelaah tulisan lain yang sesuai baik dari majalah, jurnal dan artikel, untuk analisis datanya dilakukan sesuai permasalahan yang akan diteliti.

4. Metode Analisis Data

¹⁵ *Ibid.*, h. 59

¹⁶ Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013, h. 201

Sesudah terkumpulnya data nantinya akan menganalisis dengan menggunakan metode *content analysis* atau bisa dibahasakan kajian isi. Maknanya, analisis ini adalah untuk mengetahui makna inti yang ada dalam tulisan atau kitab-kitabnya Al Ghazali dan tulisan sesuai.

Content analysis merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi. Secara pandang teknis *content analysis* mencakup sisi upaya :

1. Klasifikasi tanda-tanda yang dipakai dalam komunikasi.
2. Menggunakan kriteria sebagai dasar klasifikasi.
3. Menggunakan tehnik analisis tertentu sebagai pembuat prediksi.¹⁷

Untuk tahap serta langkahnya dilakukan dengan menyeleksi teks yang ingin ditelusuri, menyusun inti secara mendalam, lalu melakukan penelitian serta memberikan penyederhanaan.¹⁸

Setelah melakukan semua tahapan analisis di atas peneliti akan berusaha mendeskripsikan secara kompleks Konsep dasar pendidikan akhlak dan Metode pendidikan akhlak menurut Al Ghazali.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

¹⁷ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Bayu Idra Grafika, 1998, 49

¹⁸ Abdurrahman Sojono, *Metode Penelitian: Suatu pemikiran dan Penerapan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999, h. 16-17.

Guna memberikan gambaran yang jelas dan kompleks sehingga pembaca bisa memahami isi skripsi ini dengan mudah, maka penulis memberikan sistematika penulisan dengan membagi menjadi tiga bagian;

1. Bagian awal

Bagian pertama dalam penulisan skripsi ini terdiri dari halaman judul, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman nota pembimbing dan halaman daftar isi.

2. kedua

Bagian ini pada garis besarnya terdiri dari lima bab, dimana antara bab satu dengan bab selanjutnya saling terkait. Kelima bab tersebut diantaranya sebagai berikut;

Bab I: Pendahuluan. Penjabaran dalam bab ini yaitu mengenai alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II: Kajian Teori. Dalam bab ini akan dijelaskan kajian teori mengenai; Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan akhlak. Berikut rinciannya:

- a) Pendidikan Agama Islam meliputi Pengertian Pendidikan Agama Islam, Dasar Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam, Evaluasi Pendidikan Agama Islam.
- b) Pendidikan Akhlak mendalami dari Pengertian Pendidikan Akhlak, Dasar Pendidikan Alhlak, Tujuan Pendidikan Akhlak, Materi Pendidikan Akhlak, Metode Pendidikan Akhlak. Evaluasi Pendidikan Akhlak

Bab III: Pendidikan Akhlak menurut Al Ghazali, terdiri:

- A. Riwayat Hidup Al Ghazali
- B. Karya-karya Al Ghazali
- C. Pendidikan Akhlak menurut Al Ghazali
 - 1. Konsep dasar pendidikan akhlak menurut al Ghazali
 - 2. Metode pendidikan akhlak menurut al Ghazali

Bab IV: ANALISIS PENDIDIKAN AKHLAK MENURUT AL
GHAZALI

- A. Konsep dasar pendidikan akhlak menurut al Ghazali
- B. Metode pendidikan akhlak menurut al Ghazali

Bab V: Penutup. Seluruhnya pembahasan akan disimpulkan;

- A. Kesimpulan
 - B. Saran
3. Bagian Ketiga

Pada bagian ketiga ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

